

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan bisnis yang sangat pesat dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan, yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan bagi pihak manajemen perusahaan, untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Alokasi perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dari sebuah investasi. Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba yang ditahan (Arlaha, 2009). Besar kecilnya dividen akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing- masing perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi keuangan internal. Akan tetapi, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Selanjutnya kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya, dan disamping itu juga kepentingan bondholder yang dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan. Kebijakan dividen pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

Kebijakan dividen atau keputusan dividen sesungguhnya adalah untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan (Levy dan Sarnat, 1990). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yanga mempersoalkan sebaiknya kapan (artinya,dalam keadaan seperti apa) dan berapa bagian dari laba perusahaan yang dicapai dalam suatu periode, yang didistribusikan kepada para pemegang saham dan yang ditahan didalam perusahaan, dengan tetap memperhatikan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan dividen memiliki arti penting bagi suatu perusahaan maupun bagi para pemegang saham. Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar pada rasio pembayaran dividen (*Dividen payout ratio*) yang menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada dividen payout rasionya dimana persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan. Pertimbangan mengenai dividen payout ratio ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya dividen payout ratio sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tumbuh.

(Sartono, 1995) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar porsi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividennya.

Growth (pertumbuhan perusahaan) dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih suatu perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama dimana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai disuatu periode relatif terhadap periode sebelumnya.

Teori dividen yang optimal diartikan sebagai rasio pembayaran dividen yang ditetapkan dengan memperhatikan kesempatan menginvestasikan dana serta berbagai preferensi yang dimiliki para investor mengenai dividen dari pada capital gain (Husnan, 1998). Setiap perubahan dalam kebijaksanaan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan, apabila dividen akan dibayarkan semua dan kepentingan cadangan akan terabaikan (Brigham dan Gapenski, 1998).

Firm size (ukuran perusahaan) adalah aspek dasar yang harus dicermati dalam melakukan keputusan investasi, maka semakin besar ukuran perusahaan maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi dan akan menyebabkan laba yang dihasilkan untuk pembagian dividen juga tinggi (Juma'ah, 2008) dan (Lopulusi, 2013). *Firm Size* merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dari total aktiva (Khasanah, 2009)

Perusahaan dalam membuat keputusan pembagian dividen harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Laba sebaiknya tidak dibagikan sebagai dividen seluruhnya dan sebagian harus disisihkan untuk diinvestasikan kembali (Riyanto, 1997) dan (Dermawan, 1997)

Riyanto et.,al. 1995 berpendapat bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan memperoleh keuntungan, maka makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan perusahaan, berarti semakin rendah *dividen payout ratio* .

Risiko bisnis merupakan risiko aset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar (Brigham dan Houston, 2011:157)

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan beberapa research gap untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* yaitu:

1. Hasil penelitian dari puspita (2009) dan Handayani (2010) menunjukkan bahwa *Firm size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR). Dari hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2006) dan Nadjibah (2008) yang menyatakan bahwa *Firm size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
2. Hasil penelitian dari Akmal Zainuddin dan Rahmah Yulianti (2016) yang menunjukkan bahwa *Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividen Payout Ratio*

(DPR). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatta (2002) yang menunjukkan bahwa *Growth* (pertumbuhan perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Epayanti dan Yadnya, 2013) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Musiega dkk, 2013) yang menunjukkan bahwa *Business risk* (risiko bisnis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Dan juga berhasil membuktikan bahwa risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya tertarik mengangkat topik penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Risiko bisnis terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?
2. Apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?
3. Apakah Risiko bisnis berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?
4. Apakah Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Risiko bisnis berpengaruh secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara parsial pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia.
2. Untuk menguji secara parsial pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia.
3. Untuk menguji secara parsial pengaruh Risiko bisnis terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia.
4. Untuk menguji secara simultan pengaruh Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Risiko bisnis terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, memperoleh pengalaman, dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktik nyata yakni sebuah penelitian yang menghasilkan suatu karya ilmiah.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini sebagai masukan mengenai analisis laporan berkaitan dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan risiko bisnis dimana sebagai pengukur kinerja perusahaan tersebut dalam membayar dividen bagi pemegang sahamnya. Selain itu, sebagai pengambil keputusan

bagi perusahaan dalam membagikan keuntungannya kepada pemilik perusahaan.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi yang ada di perpustakaan sehingga bisa dimanfaatkan pihak-pihak yang melakukan penelitian. Selain itu dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca yang ada di perpustakaan maupun diluar perpustakaan.